

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam di Kelas IV SD Negeri 05 Kota Mukomuko

Zuhana¹

³ SD Negeri 05 Kota Mukomuko, Bengkulu, Indonesia

e-mail:

¹ anazuhana25@gmail.com

ABSTRACT. Science learning outcomes of students at SD Negeri 05 Mukomuko City are currently very low. The reason is that students are less active in participating in science lessons. The lecture method, which is still less varied, is still the main cause of low learning outcomes. The purpose of this study is to improve science learning outcomes on natural resource materials. The method in this study uses classroom action research. The subjects of this research are teachers who teach in grade IV and grade IV students of SD Negeri 05 Mukomuko City in the 2019/2020 school year, totaling 22 people. This research consists of 1 pre cycle and 2 cycles, namely pre cycle, cycle I and cycle II, with 4 stages, namely planning, observation and reflection. The method of collecting data is through formative tests and observation sheets. The average student learning outcomes in the first cycle was 74.55 and the second cycle was 90.68, while the student learning completeness in the first cycle was 72.73% and the second cycle reached 95.54%. So it can be concluded that by applying the contextual approach method can improve student learning outcomes at SD Negeri 05 Mukomuko City Lessons 2019/2020 from cycle 1 to cycle II there is an increase in learning.

Keywords: Classroom action research; Science Learning Outcomes; Natural resources; Elementary students

ABSTRAK. Hasil belajar IPA siswa di SD Negeri 05 Kota Mukomuko saat ini sangat rendah. Penyebabnya adalah kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pelajaran IPA. Metode ceramah masih yang kurang bervariasi masih menjadi penyebab utama rendahnya hasil belajar. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi sumber daya alam. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 05 Kota Mukomuko tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 22 orang. Penelitian ini terdiri dari 1 pra siklus dan 2 siklus yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II, dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan pengamatan dan refleksi. Cara pengumpulan data melalui tes formatif dan lembar pengamatan. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 74,55 dan siklus II 90,68 sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I 72,73% dan siklus II mencapai 95,54%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada SD Negeri 05 Kota Mukomuko Pelajaran 2019/2020 dari siklus 1 sampai siklus II mengalami peningkatan belajar

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas; Hasil Belajar IPA; Sumber Daya Alam; Siswa SD.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran maupun cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Melalui

pendidikan, manusia dapat memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya, masyarakat maupun pembangunan bangsa.

Minarti et al. (2012) menyatakan bahwa pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan secara umum termaktub dalam taksonomi Bloom bahwa diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), afektif dan psikomotorik. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa dituntut aktif dalam belajar, sebab pelajaran IPA merupakan serangkaian kegiatan proses ilmiah diantaranya penyelidikan (eksperimen), penyusunan, dan pengkajian gagasan serta penanaman konsep. Pembelajaran IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan ke tahap yang lebih lanjut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hidayati Fitria; Julianto, 2018; Juita, 2019).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan adalah mengupayakan bagaimana siswa dapat belajar sehingga informasi yang diperolehnya dapat diproses dengan baik dan bertahan lama dalam pikirannya. Maka perlu diupayakan iklim belajar yang menyenangkan melalui penggunaan pendekatan yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa secara utuh dan optimal.

Ketepatan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang digunakan akan menentukan bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran IPA adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Guru membantu siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang disampaikan pada saat itu.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang penggunaan suatu model pembelajaran untuk mata pelajaran IPA pada materi Sumber Daya Alam. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa pada mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam yaitu metode Kontekstual Keunggulan teknik ini adalah menciptakan suasana belajar aktif serta menyenangkan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di SD Negeri 05 Kota Mukomuko saat ini sangat rendah. Hal ini nampak kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pelajaran IPA. Metode ceramah masih yang kurang bervariasi masih menjadi utama dalam pembelajaran SD tersebut. Dalam kondisi yang demikian, maka pembelajaran IPA bersifat verbalistik, sehingga apa yang telah dipelajari siswa tidak dapat bertahan lama. Materi yang telah dipelajari hanya disampaikan secara lisan tanpa diikuti pemahaman konsep yang mendalam. Kurang aktifnya guru dalam berinovasi dan berkreasi menerapkan berbagai model, metode maupun pendekatan pembelajaran turut mempengaruhi hasil belajar siswa SD tersebut.

Faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa adalah cara penyampaian materi yang kurang menarik bagi siswa karena guru masih menggunakan metode konvensional. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode dan teknik yang kurang bervariasi tentunya akan membawa kondisi kelas tidak nyaman bagi siswa di dalam kegiatan belajar sehingga belajar kurang kondusif akibat kejenuhan siswa.

Setelah diadakan pret test, maka diperoleh hasil belajar siswa kelas IV SDN 05 Kota Mukomuko pada mata pelajaran IPA semester II masih rendah, ternyata masih ada siswa yang nilainya belum memenuhi KKM yaitu 75. Dari 22 orang siswa hanya 5 orang siswa yang mendapat nilai ≥ 75 atau sekitar 22,73%, sedangkan siswa yang mendapat nilai ≤ 75 sebanyak 17 siswa atau sekitar 77,27%. Dengan rata-rata kelas 61,36

Maka keadaan seperti ini harus segera dilakukan perbaikan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut penulis meminta bantuan teman sejawat sebagai pengamat untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran IPA.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pada pelajaran IPA tentang sumber daya alam, meningkatkan proses pelaksanaan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, memanfaatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Adapun waktu penelitian berlangsung selama lebih kurang 2 bulan yang dimulai bulan Agustus sampai dengan September pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan ini dilaksanakan di kelas IV pada SD Negeri 05 Kota Mukomuko terletak di Jalan R.A Kartini Desa Pondok Batu Kecamatan Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dengan Jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 11 siswa laki laki dan 11 siswi perempuan. Objek penelitian adalah hasil belajar siswa kelas 1V SD Negeri 05 Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan dan refleksi.

Instrumen pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kemampuan mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi perubahan benda. Bentuk tes yang digunakan berupa tes tertulis, yaitu menjawab soal-soal sesuai materi yang diajarkan. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati berupa minat mengikuti pembelajaran dan cara menerapkan eksperimen, dan semangat mengikuti proses pembelajaran.

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian karena dengan analisis data yang diperoleh pada penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan arti yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai tes antar siklus dan indikator kinerja.

Analisis data dimulai sejak awal sampai akhir pengumpulan data. Analisis data ini kemudian dikerjakan secara intensif sesudah penelitian selesai. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif. Data hasil observasi dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi tiap siklus.

Adapun rumus-rumus tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata persiklus

$$NR = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana :

NR = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

- b. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$KB = \frac{N1}{N} \times 100\%$$

Dimana :

KB = Ketuntasan belajar klasikal

N¹ = Jumlah siswa yang nilainya dikatakan tuntas

N = Jumlah Siswa

- c. Daya Serap Klasikal persiklus

$$DS = \frac{NS}{S \times N1} \times 100\%$$

Dimana :

DS = Daya serap (%)

S = Jumlah siswa

NS = Jumlah nilai yang diperoleh

N¹ = Nilai ideal tertinggi (100)

Indikator keberhasilan dikatakan berhasil apabila hasil belajar IPA pada aspek kognitif telah mencapai 75% dari siswa 22 siswa kelas IV SD Negeri 05 Kota Mukomuko mencapai KKM 75. Selain itu dilakukan tes formatif pada siswa kelas IV setelah pembelajaran selesai.

Prosedur penelitian

1. Pra Siklus

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah sehingga diperoleh permasalahan berdasarkan permasalahan tersebut. Dari permasalahan diperoleh dan direncanakan upaya perbaikan. Adapun perencanaan – perencanaan yang akan disusun pada kegiatan ini meliputi :

- ❖ Mempersiapkan satuan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa
- ❖ Mempersiapkan media pembelajaran berupa alat peraga
- ❖ Mempersiapkan soal-soal sebagai alat evaluasi

b. Tahap Pelaksanaan

1. Kegiatan Awal (10 Menit)
 - Guru membuka pelajaran
 - Guru mulai menjelaskan dasar – dasar materi
 - Guru melakukan apersepsi
2. Kegiatan Inti (45 Menit)
 - Guru menjelaskan materi tentang sumber daya alam secara umum
 - Guru dan siswa bertanya jawab secara lisan

- Guru memberikan evaluasi
- 3. Kegiatan Akhir (15 Menit)
 - Pemantapan konsep
 - Pemberian tugas rumah tentang Kegunaan Sumber Daya Alam

c. Observasi

Observasi dilakukan terhadap peneliti sebagai guru dan siswa dengan pemberian soal. Observasi dilakukan untuk melihat hasil kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dilakukan.

d. Refleksi Pra Siklus

Berdasarkan hasil refleksi analisis dan observasi yang dilakukan oleh pengamat, masih ditemukan beberapa aspek yang pelaksanaannya belum berjalan dengan baik dan masih harus diperbaiki, serta ketidak tuntasan hasil belajar siswa yang masih perlu ditingkatkan. Guru memberikan tindak lanjut pada pelaksanaan Pra siklus dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan pembelajaran yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar observasi dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawat. Pengamat memberikan tanda (√) terhadap aspek yang diamati. Pada akhir pelaksanaan Pra siklus diadakan evaluasi yang berupa tes tertulis yang berbentuk essay.

Setelah melaksanakan pembelajaran Pra siklus selanjutnya dilakukan refleksi dan analisis. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian baik yang menyangkut penilaian proses maupun hasil. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi.

Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pembelajaran pada siklus I.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Perlakuan pada siklus ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran dari Pra siklus. Pada tahap ini dilaksanakan perencanaan berdasarkan hasil refleksi Pra siklus yang mencakup :

- ❖ Mempersiapkan satuan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa
- ❖ Menyampaikan materi dengan menggunakan metode Kontekstual
- ❖ Membuat soal – soal sebagai alat evaluasi
- ❖ Membuat lembar observasi guru dan siswa beserta indikatornya

b. Tahap Pelaksanaan

1. Kegiatan Awal (10 Menit)
 - Guru mengucapkan salam pembuka
 - Apersepsi
 - Guru memberikan motivasi kepada siswa
2. Kegiatan Inti (45 Menit)
 - Dipandu guru siswa mendiskripsikan pengertian sumber daya alam
 - Tanya jawab tentang sumber daya alam

- Siswa melakukan diskusi secara kelompok jenis-jenis sumber daya alam yang ada disekitar
 - Diskusi kelompok tentang cara pengelolaan sumber daya alam
 - Siswa menyampaikan hasil diskusinya
 - Kelompok lain meberi tanggpan hasil persentasi
3. Kegiatan Akhir (15 Menit)
- Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran
 - Guru memberikan pemantapan dan PR

c. Observasi

Observasi dilakukan terhadap peneliti sebagai guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan dengan teman sejawat.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi analisis data observasi yang dilakukan oleh pengamat proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki serta hasil belajar siswa sudah meningkat, tetapi belum mencapai ketuntasan dan masih perlu ditingkatkan lagi.

Selanjutnya dilaksanakan tahap pengamatan. Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar observasi dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawat. Pengamat memberikan tanda (✓) terhadap aspek yang diamati.

Pada akhir pelaksanaan siklus I diadakan evaluasi yang berupa tes tertulis yang berbentuk essay. Setelah melaksanakan pembelajaran siklus I selanjutnya dilakukan refleksi dan analisis. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian baik yang menyangkut penilaian proses maupun hasil. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi.

Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pembelajaran pada siklus II.

3. *Siklus II*

Perlakuan pada siklus ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran dari siklus I. Pada tahap ini dilaksanakan perencanaan berdasarkan hasil refleksi siklus I, urutan kegiatannya adalah sebagai berikut;

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini pelaksanaan perencanaan berdasarkan hasil refleksi siklus I yang mencakup :

- Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran
- Menyiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam media pembelajaran
- Mempersiapkan alat evaluasi berupa soal
- Membuat lembar observasi guru dan siswa beserta indikatornya

b. Tahap Pelaksanaan

a. Kegiatan Awal (10 Menit)

- Guru mengucapkan salam pembuka
- Apersepsi

b. Kegiatan Inti (45 Menit)

- Guru menyampaikan materi pokok yang akan di pelajari tentang pengertian sumber daya Alam : Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam. Sumber daya alam digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraannya. Berdasarkan jenisnya, sumber daya alam di bagi atas dua yaitu Sumber daya alam hayati, merupakan sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup, seperti kursi, makanan dan wol. Sumber daya alam hayati berasal dari hewan maupun tumbuhan. Sumber daya alam non hayati, merupakan sumber daya alam yang bukan berasal dari makhluk hidup, seperti sinar matahari, udara, air dan tanah. Selain itu, ada pula sumber daya alam non hayati yang berasal dari dalam bumi. Seperti, bahan tambang dan minyak bumi.
- Siswa mencari informasi tentang hubungan sumber daya alam dengan lingkungan.
- Siswa bertanya jawab tentang hubungan sumber daya alam dengan lingkungan

c. Kegiatan Akhir (15 Menit)

- Guru membagi kelompok
- Diskusi kelompok tentang keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan apabila sumber daya alam digunakan tidak bijaksana
- Diskusi kelompok tentang keuntungan dan kerugian yang pengelolaan sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan
- Siswa mempersentasikan hasil diskusinya
- Siswa lain meberikan tanggapan
- Guru memberikan pemantapan dan PR

Mengapa pengambilan bahan disungai secara besar-besaran dapat mengakibatkan erosi ?
Jawabannya : karena hasil sungai yang diambil oleh manusia berupa pasir dan batu-batuan bantuan berguna menahan kecakapan arus sungai. Penambangan bahan tersebut secara besar-besaran dapat menyebabkan kerusakan. Hilangnya batu-bantuan menyebabkan pengikisan daerah sekitar sungai ikan-ikan kehilangan tempat tinggal dan mudah terbawa arus

c. Observasi

Observasi dilakukan terhadap peneliti sebagai guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan oleh supervisor.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi analisis data observasi yang dilakukan oleh pengamat proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki serta hasil belajar siswa sudah meningkat, tetapi belum mencapai ketuntasan dan masih perlu ditingkatkan lagi.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan diskusi kelompok sesuai dengan scenario yang telah direncanakan dengan langkah – langkah pembelajaran sebagai berikut :

Selanjutnya dilaksanakan tahap pengamatan. Pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar observasi dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawat. Pengamat memberikan tanda (✓) terhadap aspek yang diamati.

Pada akhir pelaksanaan siklus II diadakan evaluasi yang berupa ter tertulis yang berbentuk essay. Setelah melaksanakan pembelajaran siklus II selanjutnya dilakukan refleksi dan analisis. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian baik yang menyangkut penilaian proses maupun hasil. Pada tahap ini, dilakukan analisis terhadap hasil observasi dan evaluasi. Hasil dari analisis merupakan rekomendasi bagi penelitian ini.

- Pelaksanaan Perbaikan

Pelaksanaan perbaikan ini telah dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu : (1). Perencanaan (Planning), (2). Pelaksanaan tindakan (action), (3). Observasi (observation), dan (4) Penilaian dan refleksi (reflection) (Arikunto, 2007).

- Pengamatan data / Instrumen

Istrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

- a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati guru dalam mengajar dengan menerapkan metode diskusi.

- b. Lembar Test.

Test dilakukan pada akhir pembelajaran (Post Test) yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Tes yang digunakan adalah test tertulis yang berupa test essay. Soal test disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan kisi – kisi soal. Test tertulis ini digunakan untuk menilai ranah kognitif siswa.

- Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran selanjutnya dilakukan refleksi dan analisis. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian baik yang menyangkut penilaian proses maupun hasil. Pada tahap ini, dilakukan analisis terhadap hasil observasi dan evaluasi. Hasil dari analisis merupakan acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya atau cukup dan sesuai dengan prosedur yang ada.

Data kualitatif dianalisis dengan deskriptif analitik, mengkategorikan dan mengklarifikasikan data yang diperoleh berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian ditafsirkan dan disajikan secara actual dan sistematis.

Data yang dianalisis mencakup: kualitas proses pembelajaran IPA d, kualitas prestasi belajar IPA dalam proses pembelajaran IPA dengan menerapkan metode Konstektual. Data kuantitatif dianalisis dengan statistic deskriptif. Data hasil ceklist dianalisis dengan rata – rata. Data dari angket dianalisis dengan persentase. Dari kedua analis tersebut di ramu agar menjadi satu kesimpulan yang bermakna.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Pembelajaran yang terjadi di SD Negeri 05 Kota Mukomuko sudah cukup baik hanya mungkin keadaan fasilitas dan guru yang ada beberapa kurang berkompentensi dalam pemberian pembelajaran. Minimnya media dan sumber belajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar setiap hari, sehingga kadang siswa kurang bisa dalam menangkap apa yang diberikan oleh guru.

Tabel 1. Hasil Uji Kompetensi Kondisi Awal/ Pra Siklus

No.	Inisial Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	A	70		✓
2.	B	80	✓	
3.	C	60		✓
4.	D	60		✓
5.	E	80	✓	
6.	F	70		✓
7.	G	70		✓
8.	H	50		✓
9.	I	70		✓
10.	J	75	✓	
11.	K	60		✓
12.	L	40		✓
13	M	45		✓
14	N	50		✓
15	O	60		✓
16	P	75	✓	
17	Q	70		✓
18	R	75	✓	
19	S	40		✓
20	T	50		✓
21	U	60		✓
22	V	40		✓
Jumlah		1.350		
Rata-rata		61,36		
Nilai Tertinggi		80		
Nilai Terendah		40		
Persentase Ketuntasan		22,73		

Berdasarkan pengamatan di lapangan, proses pembelajaran kelas IV di SD Negeri 05 Kota Mukomuko masih berpusat pada guru sehingga belum mampu membangkitkan budaya belajar pada diri siswa. Tenaga pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru. Siswa kurang mampu mengembangkan pembelajaran sesuai dengan konteks kehidupan disekitarnya serta kurangnya sumber belajar siswa karena hanya berpaku pada buku paket yang siswa miliki. Hasilnya dalam mata pelajaran IPA minat dan hasil belajar yang dicapai belum maksimal. Membangkitkan minat dan hasil belajar peserta didik mengikuti proses pembelajaran, melalui penggunaan pendekatan kontekstual.

Hal penting dari suatu penelitian adalah akan dikembangkan suatu hal (model, pendekatan, alat peraga) yang diharapkan mampu mengatasi masalah pembelajaran yang ada. Rencana tindakan di atas berpedoman pada rencana pembelajaran dengan langkah-langkah perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 siklus.

1. Siklus 1

Pembelajaran pada siklus I merupakan usaha perbaikan pembelajaran dari hasil yang dicapai pada pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya. Pada siklus I ini guru melakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan “Kontekstual“ dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA dengan materi Sumber Daya Alam. Guru sebagai peneliti dan pelaksana pembelajaran, terlebih dahulu menyusun perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan, dan refleksi. Pada setiap akhir pembelajaran siklus I, dan II, selalu diadakan tes evaluasi dan pengamatan. Hasil tersebut akan disajikan dalam bentuk yang memuat isi keseluruhan hasil/temuan yang diperoleh selama melaksanakan penelitian. Hasil tersebut diperoleh dari catatan-catatan peneliti sendiri dan catatan-catatan guru pendamping atau teman sejawat.

Mengawali pertemuan ini guru melakukan apersepsi yaitu dengan mengadakan tes awal yang tujuannya untuk menjajagi kesiapan anak dengan bertanya jawab seputar benda-benda di sekitar kita dan bentuknya, dan membaca tek bacaan kemudian membahas soal-soal yang ada di LKS. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi. Dari hasil evaluasi/tes pada siklus I tersebut dengan KKM 75 diperoleh data pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus I

No	Inisial Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	A	80	✓	
2.	B	90	✓	
3.	C	75	✓	
4.	D	75	✓	
5.	E	80	✓	
6.	F	80	✓	
7.	G	80	✓	
8.	H	75	✓	
9.	I	80	✓	
10.	J	85	✓	
11.	K	75	✓	
12.	L	60	✓	✓
13.	M	75	✓	
14.	N	70	✓	✓
15.	O	75	✓	
16.	P	85	✓	
17.	Q	75	✓	
18.	R	80	✓	
19.	S	60	✓	✓
20.	T	60	✓	✓
21.	U	65	✓	✓
22.	V	60	✓	✓
Jumlah		1.640		
Rata-rata		74,55		
Nilai Tertinggi		90		

Untuk memperoleh data di atas penulis menggunakan rumus nilai rata-rata persiklus yaitu :

$$NR = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana :

NR = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

NR = 1.630 : 22

NR = 74,09

Data hasil belajar dalam pembelajaran sumber daya alam dengan pendekatan kontekstual siklus pertama dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I ini rata-rata 73,64 pada pembelajaran sumber daya alam siklus pertama siswa dinyatakan tuntas hanya 59,1 % sebagaimana ketentuan Depdiknas (2006) pembelajaran di kelas dikatakan tuntas apabila nilai rata-rata siswa mencapai 75. Ketuntasan belajar siswa untuk itu perlu kita lanjutkan lagi kesiklus II

2. Siklus 2

Seperti halnya pada siklus I pada pertemuan siklus II ini guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi pelajaran. Selanjutnya pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pada siklus II ini. Data hasil tes/evaluasi siswa dengan KKM 75 dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Hasil Tes Siklus II

No.	Inisial Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	A	90	✓	
2.	B	100	✓	
3.	C	85	✓	
4.	D	80	✓	
5.	E	100	✓	
6.	F	100	✓	
7.	G	85	✓	
8.	H	85	✓	
9.	I	90	✓	
10.	J	100	✓	
11.	K	90	✓	
12.	L	95	✓	
13.	M	100	✓	
14.	N	95	✓	
15.	O	90	✓	
16.	P	95	✓	
17.	Q	90	✓	
18.	R	90	✓	
19.	S	75	✓	

20	T	75	✓	
21	U	80	✓	
22	V	70		✓
Jumlah		1.995		
Rata-rata		90,68		
Dayab Serap		90,68%		
Ketuntasan belajar		95,45%		

Untuk memperoleh data di atas penulis menggunakan rumus nilai rata-rata persiklus yaitu :

$$NR = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana :

NR = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N= Jumlah Siswa

$$NR = \frac{1940}{21}$$

$$NR = 92,4$$

Dilihat dari tabel 3 menunjukkan bahwa pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa 90,68. Dengan nilai nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II telah mencapai 100% dan telah mencapai ketuntasan belajar klasikal sebagaimana ketentuan Depdiknas (2006) pembelajaran di kelas dikatakan tuntas apabila nilai rata-rata siswa mencapai 75% ketuntasan belajar.

Pembahasan

1. Siklus 1

Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 05 Kota Mukomuko dengan materi Sumber Daya Alam pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkatkan dibandingkan waktu pra siklus hanya 5 siswa yang tuntas dari 22 siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus 61,36 naik 13,19 pada siklus I menjadi 74,55. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I juga mengalami kenaikan, dari 23% menjadi 74%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa 100 dan nilai terendah 60. Hasil belajar ini belum dikategorikan tuntas karena ketentuan Depdiknas (2006) bahwa ketuntasan belajar klasikal telah tercapai apabila dalam kelas tersebut sudah mencapai 85% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 75 keatas. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yakni pada siklus II

2. Siklus 2

Dalam kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Pendekatan Kontekstual di kelas IV SD Negeri 05 Kota Mukomuko dari siklus I siklus II terlihat bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II mencapai 95,45%, dengan nilai rata-rata 90,68. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa 100 dan nilai terendah 70. Hasil belajar ini sudah dikategorikan

tuntas karena ketentuan Depdiknas (2006) bahwa ketuntasan belajar klasikal telah tercapai apabila dalam kelas tersebut sudah mencapai 85% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 75 keatas.

Tabel 4. Nilai ketuntasan belajar siswa per-siklus

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Ket. T/TT	Nilai Siklus I	Ket. T/TT	Nilai Siklus II	Ket. T/TT
1.	A	70	TT	80	T	100	T
2.	B	80	T	90	T	85	T
3.	C	60	TT	75	T	80	T
4.	D	60	TT	75	T	100	T
5.	E	80	T	80	T	100	T
6.	F	70	TT	80	T	85	T
7.	G	70	TT	80	T	85	T
8.	H	50	TT	75	T	90	T
9.	I	70	TT	80	T	100	T
10.	J	75	T	85	T	90	T
11.	K	60	TT	75	T	95	T
12.	L	40	TT	60	TT	100	T
13.	M	45	TT	75	T	95	T
14.	N	50	TT	70	TT	90	T
15.	O	60	TT	75	T	95	T
16.	P	75	T	85	T	90	T
17.	Q	70	TT	75	T	90	T
18.	R	75	T	80	T	75	T
19.	S	40	TT	60	TT	100	T
20.	T	50	TT	60	TT	75	T
21.	U	60	TT	65	TT	80	T
22.	V	40	TT	60	TT	70	TT
Jumlah		1.350		1.640		1.995	
Rata-rata		61,36		74,55		90,68	
Daya serap		61,36%		74,55%		90,68%	
Ketuntasan belajar		22,73%		72,73%		95,45%	

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 74,55 dan siklus II 90,68 sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I 72,73% dan siklus II mencapai 95,54%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada SD Negeri 05 Kota Mukomuko Pelajaran 2019/2020 dari siklus 1 sampai siklus II mengalami peningkatan belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 05 Kota Mukomuko. Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 05 Kota Mukomuko. Siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan saat pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah saja.

Saran

Guru sebaiknya menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, karena hal itu, mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Penerapan metode kontekstual dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga dorongan kepala sekolah sangat diharapkan supaya dapat memberi motivasi kepada guru agar mempunyai kreativitas dalam menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran. Siswa harus membangunkan pengetahuannya, terutama dalam hubungan antar sumber daya alam. Peneliti lain disarankan agar memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian tindakan kelas ini sehingga penerapan metode kontekstual dalam pembelajaran IPA benar-benar pelaksanaannya.

REFERENSI

- Aliasmin, A. (2020). Penggunaan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Seluma. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(1), 42–48.
- Almurni, A. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menerapkan Model Pengajaran Kolaborasi Pada Siswa IV SD. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(2), 63–76.
- Aman, M., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(3), 293–305.
- Astiti, N. K. A., Kristiantari, M. G. R., & Saputra, K. A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Journal of Education Action Research*, 5(3).
- Dede, D. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(3), 260–270.
- Erlinda, F. (2020). Implementasi Model Guided Discovery untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 10 Rejang Lebong. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(2), 113–125.
- Falk, J., & Storksdieck, M. (2005). Using the contextual model of learning to understand visitor learning from a science center exhibition. *Science Education*, 89(5), 744–778.
- Giyarsi, G. (2020). Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(3), 224–244.
- Hartati, H. (2020). Efektivitas Penggunaan Metode Bermain (Kartu Huruf dan Gambar) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(1), 32–41.
- Hayati, N. M., & Setiyawati, D. (2020). Metode Diskusi Panel Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Di Madrasah Ibtidaiyah. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(3), 159–169.

- Houtman, H. (2021). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Di Man 1 Musi Banyuasin. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 16–21.
- Midianah, M. (2020). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 168 Seluma. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(1), 15–31.
- Putra, E. H., Satria, I., & Walid, A. (2021). Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 11–18.
- Suherman, A. (n.d.). Penerapan Model Pembelajaran PJBL (Project Based Learning) Pada Kompetensi Perbaikan Sistem Pengapian Elektronik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa XI TBSM Di SMKN 1 Mejalan Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Sulistiani, S. (2020). The Use of Caricature Media in Indonesian Language Learning to Improve Writing Skills. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(3), 146–158.
- Sumardi, P. (2020). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Ali Bin Abi Thalib Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(3), 204–214.
- Suryawati, E., & Osman, K. (2017). Contextual learning: Innovative approach towards the development of students' scientific attitude and natural science performance. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(1), 61–76.
- Tutik, T. (2020). Analisis Studi Komparasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA N 1 Mejalan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(2), 55–62.
- Windu, I. G. N. A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn dengan Pembelajaran Direct Instruction berbantuan Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 1–14.
- Zulaekhoh, D., & Hakim, A. R. (2021). Analisis Kajian Etnomatematika pada Pembelajaran Matematika Merujuk Budaya Jawa. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(2), 216–226.